

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk publikasi. Sumber data dalam penelitian ini berupa publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari data BEI, IDX review. Data kriteria PROPER diambil dari situs Kementerian Lingkungan Hidup (www.menlh.go.id). Data mengenai pengungkapan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2013 - 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan penggunaan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah dimana perusahaan yang terdaftar maka dia telah dapat mengeluarkan laporan keuangan tahunan (annual report) yang telah dipastikan kebenarannya.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono:2017). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

2. Perusahaan manufaktur yang delisting di BEI tahun 2013 -2016.
3. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan lengkap tahun 2013–2016.
4. Perusahaan yang menyajikan informasi csr dalam laporan tahunan tahun 2013 – 2016.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Sugiyono, (2016: 38) menuturkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai varians tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility Variabel independennya adalah Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

a. Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR, penelitian ini menggunakan Content Analysis berdasarkan instrumen Global Reporting Initiative/GRI dengan indikator sebanyak 91 item dari lima kategori.

Untuk setiap item pengungkapan akan diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Indeks *corporate social responsibility* diukur dengan skala rasio yaitu:

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index*

N : jumlah item untuk perusahaan

X_i : 1 = jika diungkapkan ; 0 = jika item I tidak diungkapkan dengan demikian, 0 CSRI 1

Sumber : www.globalreporting.org

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebagai penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban (Ermayanti,2009) dalam (Kurnianto ,2010). Dalam evaluasi kinerja keuangan terdapat indikator penting yang digunakan dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis (business attractiveness). Indikator ini dapat diukur dengan rasio profitabilitas seperti ROA (*Return on Asset*).

ROA atau sering juga disebut sebagai ROI yang merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Stephen A Ross dan Randolph, 2009). Indikator (alat ukur) yang digunakan didalam Return on Assets (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100% (Brigham dan Houston 2010:148). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna dengan tujuh kategori yakni emas, hijau, biru, merah, dan

hitam. Warna emas merupakan peringkat tertinggi berurutan dengan warna lain hingga warna hitam sebagai warna terendah.

Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan dengan memberikan nilai sesuai dengan peringkat warna yang diperoleh perusahaan. Nilai berdasarkan peringkat yang diperoleh perusahaan tercantum pada tabel :

Tabel 3.1
Nilai Berdasarkan Peringkat
PROPER

Peringkat warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber: kementerian lingkungan hidup,2009

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Karena dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), kinerja lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Menurut Kuncoro (2013), Suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji Asumsi Klasik.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya varian inflation factor (VIF). $VIF = 1 / \text{Tolerance}$. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $< 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali,2011).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada persamaan regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Menurut Ghozali (2006), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson ini digunakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $dw < dl$, maka akan terjadi autokorelasi positif.
2. Jika nilai $dw > (4-dl)$, maka akan terjadi autokorelasi negative.
3. Jika nilai $du < dw < (4-du)$, maka tidak akan terjadi autokorelasi.
4. Jika $(4-du) < dw < (4-dl)$ atau $dl < dw < du$, maka pengujian tidak dapat disimpulkan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dengan demikian regresi linear yang baik adalah regresi yang varians residunya homoskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.3 Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Untuk mendapatkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui koefisien determinasi (*Adjusted R Square*). Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen.

3.5.4 Analisis Model Regresi

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis model regresi. Model persamaan regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Corporate Social Responsibility
- a : Konstanta
- b : Koefisien
- X1 : Kinerja Ekonomi
- X2 : Kinerja Lingkungan
- e : Error

3.5.5 Uji Statistik F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
2. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

3.5.6 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2011). Dengan tingkat signifikan 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

